

## Pengaruh Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Di Sma Negeri 2 Pekalongan

Adhitya Natakusuma<sup>✉</sup>, Suroso, Puji Hardati

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima September 2017

Disetujui Oktober 2017

Dipublikasikan

November 2017

*Keywords:*

*How to Learn, Learning Result, Influence of How to Learn, Geography Subject*

### Abstrak

Hasil belajar yang baik didukung oleh banyak faktor, seperti cara belajar siswa. Berdasarkan data nilai ulangan harian siswa mata pelajaran geografi tahun 2016/2017 dapat diketahui bahwa 181 dari 277 (65,34%) siswa kelas X IPS dan 82 dari 120 (68,33%) siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pekalongan mendapatkan nilai ulangan geografi yang belum mencapai KKM. Tujuan penelitian untuk mengetahui cara belajar siswa, hasil belajar siswa, pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar siswa. Analisis data cara belajar menggunakan deskriptif frekuensi, hasil belajar siswa menggunakan analisis deskriptif, pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar siswa menggunakan metode analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan cara belajar siswa secara keseluruhan sudah teratur, rata-rata nilai hasil belajar siswa belum mencapai nilai KKM, pengaruh kenaikan cara belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,51 dengan koefisien regresinya positif. Simpulan adalah terdapat pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi. Saran adalah siswa hendaknya memilih cara belajar yang tepat, guru hendaknya memperhatikan hasil belajar siswa mata pelajaran geografi.

### Abstract

*A good study result supported by many factors, such as how students learn. Based on the data values of repeat daily students in geography subject (2016/2017), 181 of 277 students (65,34%) X IPS and 82 of 120 students (68,33%) XI IPS SMA Negeri 2 Pekalongan get value of geography subject has not yet reached the KKM. The purpose of the research to find out how student learning, results of students learning, influence of how to learn against students learning result. Analysis using descriptive frequency to know how to students learn, results of student learning using descriptive analysis, influence of how to learn using simple linier regression analysis method. The results showed that how student learning generally already regular, the average of students learning result has not yet reached the value of KKM, influence how to student learn showed that the increase of how to learn against the results of the study is 0,51 with the positive regression coefficient. The conclusion of the research there is influence of how to students learn against students learning result in the geography subject. The advices are let students to choose the how to learn proper for themself, the teachers should pay attention to the results of student learning in geography subject.*

© 2017 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: [geografiunnes@gmail.com](mailto:geografiunnes@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 pasal 1 tahun 2003, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pendidikan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (<http://sindikker.dikti.go.id>, diakses pada 20 Januari 2017 pukul 19:22).

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003. Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan wadah yang tepat dalam mewujudkan tujuan pendidikan yaitu dengan menciptakan peserta didik yang memiliki prestasi belajar yang tinggi di sekolahnya agar mempunyai bekal kemampuan dan keterampilan guna kehidupan di masa datang (Depdiknas: 2003: 2).

Guru menempati kedudukan sentral, sebab peranannya sangat menentukan. Guru harus mampu menterjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, sehingga mampu menciptakan peserta didik yang memiliki prestasi tinggi melalui proses pembelajaran di sekolah (Sudjana, 2014: 1). Pencapaian tujuan pendidikan tersebut memerlukan peningkatan mutu pendidikan dengan cara memperlancar proses kegiatan belajar yang hasilnya terlihat dari hasil belajar yang diperoleh.

Hasil belajar yang baik didukung oleh banyak faktor, seperti cara belajar siswa. Cara belajar merupakan suatu cara bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar misalnya bagaimana cara mereka mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, pola belajar mereka, cara

mengikuti ujian. Siswa dengan cara belajar yang tepat akan mendapatkan hasil belajar yang baik, begitu pula sebaliknya siswa yang cara belajarnya kurang tepat juga akan mendapatkan hasil belajar yang kurang baik (Slameto, 2003: 54).

Berdasarkan data hasil ulangan harian selama satu semester mata pelajaran geografi dapat diketahui bahwa sebanyak 181 dari 277 (65,34%) siswa kelas X IPS dan sebanyak 82 dari 120 (68,33%) siswa kelas XI IPS siswa di SMA Negeri 2 Pekalongan mendapatkan nilai ulangan geografi yang belum mencapai KKM. (Data Sekunder 2016).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara belajar, hasil belajar dan pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 2 Pekalongan.

Mata pelajaran geografi pada hakikatnya adalah pembelajaran tentang aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahannya. Mata pelajaran geografi maupun pembelajaran geografi pada hakikatnya berkenaan dengan aspek-aspek keruangan permukaan bumi (geosfer) dan faktor-faktor geografis alam lingkungan dan kehidupan manusia (Pasya, 2002: 7).

Mata pelajaran Geografi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan menjelaskan geografi fisik dan geografi manusia (Sarjono, 2016: 21). Mencangkap pola spasial, lingkungan dan kewilayahannya serta proses yang berkaitan, menguasai keterampilan dasar dalam memperoleh data dan informasi, mengkomunikasikan dan menerapkan pengetahuan geografi, menampilkan perilaku peduli terhadap lingkungan hidup dan memanfaatkan sumber daya alam secara arif serta memiliki toleransi terhadap keragaman budaya masyarakat (Indarto, 2017: 50). Selain itu peserta didik dimotivasi secara aktif dan kreatif untuk menelaah bahwa kebudayaan dan pengalaman mempengaruhi persepsi manusia tentang tempat dan wilayah.

Wilayah dibagi menjadi wilayah formal dan wilayah fungsional, wilayah formal didasarkan atas persamaan fisik seperti topografi,

iklim atau vegetasi, sedangkan wilayah fungsional seperti kota besar, kota kecil maupun desa-desa (Hardati, 2016: 205). Maka dengan demikian mata pelajaran geografi tidak lepas dari wilayah formal dan wilayah fungsional seperti lingkungan perkotaan dan pedesaan karena hakikatnya mata pelajaran geografi mempelajari fenomena-fenomena yang terjadi di muka bumi (Sanjaya, 2011: 5).

Cara belajar pada dasarnya merupakan satu cara atau strategi belajar yang diterapkan siswa, hal ini sesuai dengan pendapat The Liang Gie (1987: 48) yang mengemukakan bahwa cara belajar adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam usaha belajarnya. Cara belajar menurut Slameto (2003: 82) meliputi pembuatan jadwal pelajaran dan pelaksanaannya, membaca buku pelajaran, membuat catatan, mengulang kembali materi pelajaran, dan mengerjakan tugas.

Cara belajar untuk pembelajaran geografi berbeda dengan cara belajar pada umumnya. Pembelajaran geografi harus ditambah dengan fakta dan pengalaman nyata di lapangan (Sumarmi, 2012: 14), sehingga pembelajaran geografi akan lebih efektif apabila menggunakan model pembelajaran yang sesuai.

Cara belajar geografi mendorong siswa untuk menggunakan seluruh indera yang dimiliki untuk bekerja bersama-sama mendapatkan materi pelajaran. Cara belajar pada mata pelajaran geografi dapat dilakukan melalui kegiatan di dalam ruangan maupun di luar ruangan (Sumaatmadja, 2001: 78-79).

Cara belajar pada pembelajaran geografi dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti cara belajar dengan menggunakan peta pikiran, dan cara belajar dengan studi lapangan (Sumarmi, 2012: 75). Cara belajar tidak lepas adanya aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar yang akan berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik (Prayogo, 2016: 31).

## METODE

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 2 Pekalongan. Penelitian ini yang menjadi populasi

adalah siswa kelas X dan XI IPS SMA Negeri 2 Pekalongan dengan jumlah sebanyak 397 siswa. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *proportional cluster random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pengambilan acak sesuai jumlah kelas secara proporsional (Sugiyono, 2014: 61).

Pengambilan sampel ini berdasarkan proporsi pada kelas yang akan diambil sampelnya karena jumlah sampel yang diambil terdiri dari kelas X dan XI IPS. Sampel yang diambil dalam penelitian sebanyak 10% dari jumlah populasi sebanyak 397 siswa, sehingga didapatkan sampel sebanyak 40 siswa (Sugiyono, 2014: 62).

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu cara belajar siswa pada mata pelajaran geografi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) dan dokumentasi (Arikunto, 2012: 200).

Kuesioner (angket) digunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana cara belajar siswa dalam mata pelajaran geografi yang berupa pertanyaan (tertutup). Alat yang digunakan adalah lembar angket menggunakan *rating scale* atau skala bertingkat. (Arikunto, 2012: 201). Metode dokumentasi untuk memperoleh data primer berupa hasil belajar siswa yang dicapai setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran geografi berupa hasil nilai ulangan akhir semester gasal siswa SMA N 2 Pekalongan tahun 2016/2017.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif untuk mengetahui cara belajar siswa dan untuk mengetahui hasil belajar pada mata pelajaran geografi. Metode analisis statistika yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana (Sugiyono, 2014: 261).

Uji Instrumen penelitian meliputi validitas instrumen penelitian diukur dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sedangkan reliabilitas instrumennya menggunakan rumus alpha (Arikunto, 2010: 227).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Pekalongan yang secara administratif terletak di Kelurahan Panjang Baru Kecamatan Pekalongan Utara tepatnya di Jalan Kusuma Bangsa, Kota Pekalongan, Secara astronomis terletak pada koordinat  $6^{\circ}51'58,6''\text{LS}$  dan  $109^{\circ}40'45,3''\text{BT}$ ,

dan Batas SMA Negeri 2 Pekalongan, secara geografis sebagai berikut. Batas sebelah Utara Laut Jawa, Timur Kelurahan Panjang Wetan, Kelurahan Dukuh, dan Barat Kelurahan Kandang Panjang. Hasil penelitian terhadap jawaban kuesioner angket siswa mengenai cara belajar siswa diperoleh sebagai berikut.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Cara Belajar Siswa secara keseluruhan

No	Skor Kuesioner	Kriteria Cara Belajar	F	%
1	14 – 24	Tidak Teratur	0	0
2	25 – 35	Kurang Teratur	2	5
3	36 – 45	Teratur	26	65
4	$\geq 46$	Sangat Teratur	12	30
Jumlah			40	100
Rata-rata			43,075	

Sumber: Data Penelitian, 2016

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil dari cara belajar siswa berdasarkan keseluruhan yang telah ditentukan. Berdasarkan tabel tersebut sebanyak 12 siswa (30%) yang memiliki cara belajar sangat teratur, 26 siswa (65%) memiliki cara belajar yang teratur, serta 2 siswa (5%) siswa memiliki cara belajar yang kurang teratur dan tidak ada siswa yang memiliki cara belajar tidak teratur (sebesar 0%).

Cara belajar siswa pada mata pelajaran geografi sesuai tabel tersebut secara umum dapat dikatakan bahwa sudah teratur yang ditunjukkan

dengan nilai rata – rata skor hasil kuesioner (angket) siswa sebesar 43,075.

Distribusi Frekuensi cara belajar siswa dari masing-masing sub variabel yaitu cara belajar dengan pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, cara belajar dengan membaca buku pelajaran, cara belajar dengan membuat catatan, cara belajar dengan *mereview* materi pelajaran, cara belajar dengan mengerjakan tugas, dan distribusi frekuensi cara belajar dengan sumber belajar dapat dijelaskan sebagai berikut.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Pembuatan Jadwal Pelajaran dan Pelaksanaannya

No	Skor	Kriteria	F	% *)
1	3 – 5	Tidak Teratur	0	0
2	6 – 8	Kurang Teratur	27	67,5
3	9 – 10	Teratur	11	27,5
4	11 – 12	Sangat Teratur	2	5
Jumlah			40	100
Rata-rata			8,00	

Sumber: Hasil Analisis Data Penelitian 2016

Tabel 2 diperoleh informasi dari total bahwa sebanyak 2 siswa (5%) memiliki cara belajar dengan pembuatan jadwal dan pelaksanaannya yang sangat teratur, 11 siswa (27,5%) yang teratur, serta 27 siswa (67,5%) yang kurang teratur dan tidak ada siswa yang tidak teratur sebesar (0%).

Variabel cara belajar dengan pembuatan jadwal dan pelaksanaannya secara umum dikategorikan kurang teratur, hal ini dapat dilihat dari rata – rata skor sebesar 8,00. Distribusi frekuensi cara belajar siswa dengan membaca buku pelajaran dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Membaca Buku Pelajaran

No	Skor	Kriteria	F	% *)
1	2 – 3	Tidak Teratur	3	7,5
2	4 – 5	Kurang Teratur	5	12,5
3	6 – 7	Teratur	31	77,5
4	8	Sangat Teratur	1	2,5
Jumlah			40	100
Rata-rata				6,05

Sumber: Hasil Analisis Data Penelitian 2016

Tabel 3 diperoleh informasi dari total jumlah siswa 40 yang menjawab kuesioner bahwa 1 siswa yang memiliki cara belajar dengan membaca buku pelajaran yang sangat teratur sebesar (2,5%), 31 siswa (77,5%) teratur, serta 5 siswa (12,5%) kurang teratur dan 3 siswa yang memiliki cara belajar dengan membaca buku

pelajaran yang tidak teratur (7,5%).

Variabel cara belajar dengan membaca buku pelajaran secara umum dikategorikan teratur, hal ini dapat dilihat dari rata – rata skor sebesar 6,05. Distribusi frekuensi cara belajar siswa dengan membuat catatan dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut.

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Membuat Catatan

No	Skor	Kriteria	F	% *)
1	2 – 3	Tidak Teratur	3	7,5
2	4 – 5	Kurang Teratur	19	47,5
3	6 – 7	Teratur	18	45
4	8	Sangat Teratur	0	0
Jumlah			40	100
Rata-rata				5,4

Sumber: Hasil Analisis Data Penelitian 2016

Tabel 4 diperoleh informasi dari total jumlah siswa 40 yang menjawab kuesioner bahwa tidak ada siswa yang memiliki cara belajar dengan membuat catatan yang sangat teratur (0%), 18 siswa (45%) memiliki cara belajar dengan membuat catatan yang teratur, 19 siswa (47,5%) siswa kurang teratur dan 3 siswa yang

tidak teratur sebesar (7,5%) cara belajar dengan membuat catatan.

Variabel cara belajar dengan membuat catatan secara umum dikategorikan kurang teratur, hal ini dapat dilihat dari rata – rata skor sebesar 5,4. Distribusi frekuensi cara belajar siswa dengan *mereview* materi pelajaran dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut.

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi *Mereview* Materi Pelajaran

No	Skor	Kriteria	F	% *)
1	2 – 3	Tidak Teratur	2	5
2	4 – 5	Kurang Teratur	13	32,5
3	6 – 7	Teratur	15	37,5
4	8	Sangat Teratur	10	25
Jumlah			40	100
Rata-rata				6,00

Sumber: Hasil Analisis Data Penelitian 2016

Tabel 5 diperoleh informasi dari total jumlah siswa 40 yang menjawab kuesioner bahwa 10 siswa yang memiliki cara belajar

dengan *mereview* materi pelajaran yang sangat teratur sebesar (25%), 15 siswa (37,5%) yang teratur, serta 13 siswa (32,5%) siswa kurang

teratur dan 2 siswa yang tidak teratur sebesar (5%).

Variabel cara belajar dengan mereview materi pelajaran di rumah secara umum

dikategorikan teratur, hal ini dapat dilihat dari rata – rata skor sebesar 6,00. Distribusi frekuensi cara belajar siswa dengan mengerjakan tugas dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut.

**Tabel 6.** Distribusi Frekuensi Mengerjakan Tugas

No	Skor	Kriteria	F	% *)
1	3 – 5	Tidak Teratur	0	0
2	6 – 8	Kurang Teratur	2	5
3	9 – 10	Teratur	17	42,5
4	11 – 12	Sangat Teratur	21	52,5
Jumlah			40	100
Rata-rata				10,65

Sumber: Hasil Analisis Data Penelitian 2016

Tabel 6 diperoleh informasi dari total jumlah siswa 52 yang menjawab kuesioner bahwa 21 siswa yang memiliki cara belajar dengan mengerjakan tugas yang sangat teratur sebesar (52,5%), 17 siswa (42,5%) siswa teratur, serta 2 siswa (5%) kurang teratur dan tidak ada siswa yang memiliki cara belajar dengan tidak

mengerjakan tugas yang tidak teratur (0%).

Variabel cara belajar dengan mengerjakan tugas secara umum dikategorikan sangat teratur, hal ini dapat dilihat dari rata – rata skor sebesar 10,65. Distribusi frekuensi cara belajar siswa dengan menggunakan sumber belajar dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut.

**Tabel 7.** Distribusi Frekuensi Sumber Belajar

No	Skor	Kriteria	F	% *)
1	2 – 3	Tidak Teratur	0	0
2	4 – 5	Kurang Teratur	3	7,5
3	6 – 7	Teratur	22	55
4	8	Sangat Teratur	15	37,5
Jumlah			40	100
Rata-rata				6,97

Sumber: Hasil Analisis Data Penelitian 2016

Tabel 4.7 diperoleh informasi dari total jumlah siswa 40 yang menjawab kuesioner bahwa 15 siswa yang memiliki cara belajar dengan sumber belajar yang sangat teratur sebesar (37,5%), 22 siswa (55%) siswa teratur, serta 3 siswa (7,5%) kurang teratur dan 0 siswa yang tidak teratur sebesar (0%). Variabel cara belajar dengan sumber belajar secara umum dikategorikan teratur, hal ini dapat dilihat dari rata – rata skor sebesar 6,97.

Hasil perhitungan analisis statistika dengan persamaan regresi sederhana didapatkan nilai sebagai berikut.

$$a = 37,67 \quad \text{dan} \quad b = 0,51$$

sehingga dengan didapatkan persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut.

$$Y = 37,67 + 0,51X$$

Berdasarkan persamaan regresi linier tersebut diketahui bahwa apabila cara belajar siswanya baik (dengan skor maksimal X = 56), maka hasil belajar (Y) yang akan didapatkan siswa adalah sebesar 66,23. Apabila cara belajar siswanya kurang baik (dengan skor minimal X = 14), maka hasil belajar (Y) yang akan didapatkan siswa adalah sebesar 44,81. Nilai hasil belajar siswa (Y) akan meningkat seiring dengan meningkatnya cara belajar siswa (X), dan akan menurun pula seiring dengan menurunnya cara belajar siswa (X).

## PEMBAHASAN

Pembelajaran mata pelajaran geografi memerlukan cara belajar yang tepat agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Cara belajar siswa yang baik dan tepat akan menentukan hasil belajar yang didapatkan selama proses pembelajaran. Siswa harus mengetahui cara belajar yang tepat untuk dirinya agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Cara belajar geografi yang tepat dapat dilakukan dengan menerapkan pola belajar pada saat sebelum belajar, belajar, dan sesudah belajar. Cara belajar geografi dapat dilakukan dengan pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca buku pelajaran, membuat catatan, *me-review* materi, mengerjakan tugas, dan sumber belajar.

Hasil penelitian didapatkan 67,5% siswa memiliki cara belajar yang kurang teratur dalam pembuatan jadwal pelajaran dan pelaksanaannya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak dapat belajar sesuai dengan jadwal yang telah mereka buat pada awal semester secara teratur. Cara belajar siswa yang kurang teratur dalam pembuatan jadwal pelajaran dan pelaksanaannya disebabkan karena kurang mampunya siswa dalam memanajemen waktu mereka untuk belajar.

Hasil penelitian sebesar 77,5% siswa memiliki cara belajar dengan membaca buku pelajaran yang teratur. Data tersebut menunjukkan bahwa cara belajar siswa dalam membaca buku sebagian besar sudah baik (teratur). Tingginya minat membaca siswa terhadap buku-buku referensi yang dimiliki siswa maupun yang disediakan oleh sekolah di perpustakaan mengakibatkan siswa memiliki cara belajar yang sudah teratur yaitu mencapai 50%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 47,5% siswa memiliki cara belajar dengan membuat catatan yang kurang teratur. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang teratur dalam melaksanakan cara belajar dengan membuat catatan. Ketidakteraturan siswa dalam membuat catatan disebabkan karena

siswa membuat catatan tanpa memperhatikan intisari atau pokok materi yang disampaikan oleh guru.

Hasil penelitian bahwa sebesar 37,5% siswa memiliki cara belajar dengan *me-review* materi pelajaran secara teratur. Menurut mereka *me-review* materi pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah harus selalu dipelajari kembali agar dapat selalu ingat dengan apa yang telah dipelajari. Mengulangi kembali materi pelajaran di rumah akan membuat siswa tidak mudah lupa dengan apa yang telah dipelajarinya, karena dengan banyak melakukan pengulangan akan membuat siswa selalu teringat dengan materi tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 52,5% siswa memiliki cara belajar dengan mengerjakan tugas sangat teratur. Cara belajar dengan mengerjakan tugas dapat dikategorikan sangat teratur yang ditunjukkan dengan hampir semua siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru termasuk tugas yang ada didalam buku pedoman pelajaran geografi. Siswa yang rajin dan rutin mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, akan memiliki keterampilan yang lebih baik dalam menyelesaikan masalah daripada siswa yang malas mengerjakan tugas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 55% siswa memiliki cara belajar dengan sumber belajar yang teratur. Hasil tersebut berarti sebagian besar siswa sudah teratur menggunakan keragaman sumber belajar untuk menunjang proses belajar mereka. Cara belajar dengan memanfaatkan keberagaman sumber belajar sangat tepat dilakukan pada pembelajaran geografi karena pelajaran geografi sangat erat hubungannya dengan lingkungan yang merupakan salah satu aspek fisik yang mendasar pada ruang lingkup pembelajaran geografi.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi berupa hasil belajar yang didasarkan pada nilai ulangan akhir semester gasal tahun pelajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil studi dokumentasi diperoleh bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi dikategorikan masih rendah karena nilai rata-rata ulangan semester gasal tahun pelajaran 2016/2017

sebagai hasil belajar belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan.

Hasil analisis data cara belajar siswa dalam mata pelajaran geografi dapat dikatakan sudah teratur, artinya secara keseluruhan siswa tidak memiliki masalah yang berarti dalam belajar pada mata pelajaran geografi. Cara belajar siswa dalam pelajaran geografi justru sudah cukup baik dan tepat karena secara keseluruhan indikator cara belajar yang ditentukan sudah teratur dilaksanakan oleh siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran geografi. Hasil belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang akan diperoleh diakhir proses pembelajaran.

Hasil belajar yang diperoleh melalui dokumentasi nilai guru mata pelajaran geografi berupa nilai ulangan akhir semester gasal didapatkan hasil yang kurang maksimal, karena rata-rata nilai yang didapatkan siswa tidak tuntas mencapai KKM. Hal ini dipengaruhi oleh kualitas siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Analisis regresi yang didapatkan, menghasilkan pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar siswa ini dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dan hasilnya dapat menggambarkan pengaruh cara belajar (X) terhadap hasil belajar siswa (Y).

Hasil perhitungan analisis regresi sederhana dengan persamaan didapatkan nilai  $a = 37,67$  dan  $b = 0,51$  sehingga dengan menggunakan rumus persamaan regresi linier sederhana  $Y = 37,67 + 0,51$ . persamaan regresi linier tersebut diketahui bahwa apabila cara belajar siswanya baik (dengan skor maksimal  $X = 56$ ), maka hasil belajar (Y) yang akan didapatkan siswa adalah sebesar 66,23. Apabila cara belajar siswanya kurang baik (dengan skor minimal  $X = 14$ ), maka hasil belajar (Y) yang akan didapatkan siswa adalah sebesar 44,81. Nilai hasil belajar siswa (Y) akan meningkat seiring dengan meningkatnya cara belajar siswa (X), dan akan menurun pula seiring dengan menurunnya cara belajar siswa (X). maka dengan demikian hipotesis diterima, artinya ada pengaruh yang antara cara belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi.

Nilai konstanta regresi 37,67 artinya apabila cara belajar siswanya rendah yaitu 0 (nol), maka hasil belajar yang didapatkan siswa adalah 37,67 (dipengaruhi oleh faktor-faktor lain). Koefisien regresi cara belajar siswa nilainya 0,51 artinya apabila cara belajar siswa mengalami kenaikan 1%, maka hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan sebesar 37,67. Koefisien regresi bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara cara belajar siswa dengan hasil belajar siswa, semakin tinggi cara belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar yang akan didapatkannya.

Secara keseluruhan cara belajar siswa pada mata pelajaran geografi khususnya di SMA Negeri 2 Pekalongan sudah teratur dan baik. Cara belajar siswa yang sudah teratur ini akan berdampak baik terhadap hasil belajar yang akan didapatkan oleh siswa. Cara belajar yang dilaksanakan dengan teratur akan mempermudah siswa dalam memahami materi yang dipelajari khususnya geografi.

Pengaruh cara belajar siswa ini menunjukkan bahwa semakin tepat dan teratur cara belajar yang dilakukan oleh siswa, maka hasil belajar yang akan didapatkannya pun akan semakin baik dan meningkat, begitu pula sebaliknya apabila cara belajar yang dilakukan oleh siswa kurang tepat dan kurang teratur, maka hasil belajar yang didapatkan tidak akan maksimal.

## SIMPULAN

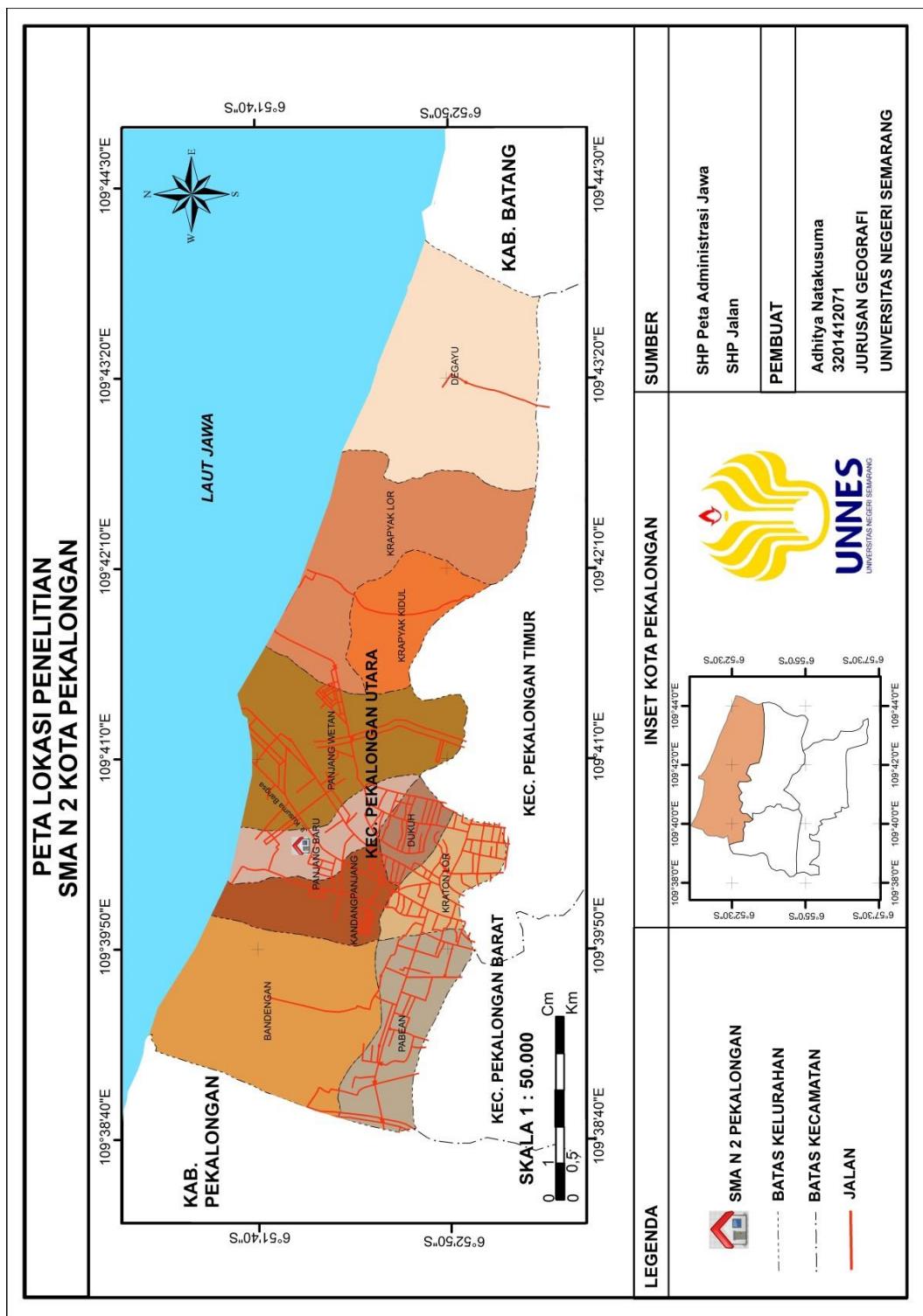
Cara belajar siswa pada mata pelajaran geografi secara umum dikategorikan sudah teratur karena didasarkan pada indikator pembuatan jadwal pelajaran dan pelaksanaannya, membaca buku pelajaran, membuat catatan, mereview materi pelajaran, mengerjakan tugas dan keberagaman sumber belajar telah dilaksanakan dengan baik. Hasil belajar berupa nilai ulangan akhir semester gasal mata pelajaran geografi siswa kurang maksimal karena rata-rata nilai hasil belajar siswa belum mencapai nilai KKM. Rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas X sebesar 65,83 dengan nilai

KKM sebesar 75 dan kelas XI sebesar 57,29 dengan nilai KKM sebesar 77.

Pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA N 2 Pekalongan dengan persamaan regresinya adalah  $Y = 37,67 + 0,51$  yang berarti bahwa kenaikan hasil belajar terhadap cara belajar siswa adalah sebesar 0,51. Rata-rata nilai cara belajar siswa berdasarkan kuesioner yang diberikan adalah 43,075 sehingga berdasarkan persamaan regresinya dihasilkan nilai hasil belajar sebesar 59,826 (lebih rendah dari nilai KKM).

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2009. Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Hardati, Puji. 2016. Hierarki Pusat Pelayanan di Kecamatan Ungaran Barat dan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Artikel Penelitian. Jurnal Geografi, Vol. 13, No. 2, Juli 2016.
- Indarto, Kukuh, dkk. 2017. Penggunaan Booklet “Gerakan Tanah” untuk Sumber Belajar pada Pembelajaran Geografi Materi Pedosfer Kelas X SMA Ma’arif Karangmoncol Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2016. Artikel Penelitian. Jurnal Edu Geography, Vol. 5, No. 1, Maret 2017.
- Pasya, Gurniwan Kamil. 2002. Geografi Pemahaman Konsep dan Metodologi. Bandung: Buana Nusantara.
- Prayogo, Doni, dkk. 2016. Hubungan Aktivitas Belajar Siswa dalam Model Pembelajaran Kooperatif dengan Hasil Belajar Geografi di SMA N 12 Semarang. Artikel Penelitian. Jurnal Edu Geography, Vol. 4, No. 3, Oktober 2016.
- Sarjono, dkk. 2016. Peranan Kelas Belajar terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Kelompok Tani di Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen Tahun 2015. Artikel Penelitian. Jurnal Edu Geography, Vol. 4, No. 3, Oktober 2016.
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumarmi. 2012. Model-Model Pembelajaran Geografi. Yogyakarta: Aditya Media.
- Sudjana, N. 2011. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumaatmadja, N. 2001. Metodologi Pengajaran Geografi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2014. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- The Liang Gie. 1987. Cara Belajar yang Efisien. Yogyakarta: Liberty.
- (<http://sindikker.dikti.go.id>, diakses pada 20 Januari 2017 pukul 19:22).



## Lampiran 1

## Peta Lokasi Penelitian Kota Pekalongan